

HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI STRATEGI INDEX CARD MATCH

Julisni^{1*}, Juliani²

1 MAN 3 Pasaman Barat

2 MTSS Al-Washliyah 2 Batang Serangan

*Corresponding Penulis: Julisni. e-mail addresses: julisnipasbar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penerapan strategi Index Card Match di kelas X MAN 3 Pasaman Barat. Strategi Index Card Match dipilih karena metode ini dapat meningkatkan partisipasi siswa serta mempermudah pemahaman konsep-konsep yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, baik dari segi nilai tes maupun tingkat keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 3 Pasaman Barat. Oleh karena itu, disarankan agar strategi ini diterapkan sebagai alternatif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di masa yang akan datang

Kata kunci: Hasil belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Index Card Match, Tindakan Kelas, Pembelajaran Aktif.

PENDAHULUAN

Salah satu penentuan dalam proses pembelajaran adalah metode. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar dapat dengan optimal. Tanpa metode, suatu pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai. Strategi pengajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, metode yang ditetapkan seorang guru akan mendapatkan suatu hasil yang optimal, jika seorang guru mampu mempergunakan pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Guru merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Pemerintah sering melakukan upaya peningkatan kualitas guru, antara lain melalui pelatihan, seminar, dan melalui pendidikan formal dengan menyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi. Bahkan saat ini telah diadakan sertifikasi guru. Meskipun dalam pelaksanaan proses pendidikan masih jauh dari harapan dan belum sepenuhnya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu penentu dalam proses pembelajaran adalah strategi pengajaran. Strategi pengajaran ini merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Tanpa strategi, suatu penyajian pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai. Dalam pembelajaran strategi pengajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, strategi yang ditetapkan seorang guru

baru mendapat suatu hasil yang optimal, jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan *Index Card Match* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan.¹

Metode ini berpusat pada peserta didik, sehingga menuntut siswa untuk lebih aktif dan guru sebagai fasilitator saja. Metode pembelajaran *index card match* bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda. Diantaranya ada peserta didik yang lebih senang membaca, diskusi, atau praktek langsung agar dapat membantu peserta didik belajar secara maksimal, kesenangan dalam belajar itu perlu diperhatikan, salah satunya dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yang beragam dengan melibatkan indra belajar yang banyak, karena siswa akan lebih cepat memahami pelajaran apabila siswa dilibatkan secara aktif baik mental maupun fisik. Metode *index card match* merupakan metode yang baru, yang akhir-akhir ini mulai digunakan di semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Metode ini lebih bervariasi dibanding dengan model pembelajaran yang terdahulu.

Menurut informasi dari guru yang mengajar bertahun-tahun sampai saat ini pelajaran SKI masih merupakan suatu yang masih dianggap sulit dan membosankan oleh siswa MAN 3 Pasaman Barat. Oleh karena itu, mengajar masih menggunakan metode ceramah, dan kurangnya minat belajar siswa, perhatian guru kepada siswa serta kurangnya media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. sehingga tampak bahwa siswa sangat membosankan dalam mata pelajaran SKI. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai SKI mereka masih di bawa KKM yaitu 70.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan pendidik dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang berupa siklus. Produser penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus disesuaikan dengan perubahan yang akan dicapai

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 3 Pasaman Barat yang berjumlah 29 siswa di MAN 3 Pasaman Barat pengambilan kelas X sebagai subjek dalam penelitian ini berdasarkan observasi dan kesepakatan dengan guru kelas beserta kepala sekolah. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes I dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	<65%	Tidak Tuntas	15	51,7%
2	≥ 65%	Tuntas	14	48,2%

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah

Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

Tingkat Ketuntasan Belajar	Kategori	Frekuensi	Presentase
90-100%	Sangat Tinggi	0	0%
80-89%	Tinggi	4	13,8%
65-79%	Cukup	10	34,5%
55-64%	Rendah	8	27,6%
< 55%	Sangat Rendah	7	24,1%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa tidak ada siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi. Siswa memiliki kriteria tinggi berjumlah 4 orang (13,8%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 10 orang (34,5%), yang memiliki kriteria rendah berjumlah 8 orang (27,6%) dan yang memenuhi kriteria sangat rendah sebanyak 7 orang (24,1%). Dari hasil tes diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar $\geq 65\%$. Sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Pembelajaran siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang banyak dialami siswa dalam mempelajari materi, yang terlihat dalam lembar jawaban siswa pada tes hasil belajar I. Jadi, tidak mengulang eseluruhan pembelajaran siklus I, tetapi melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan siswa

Tabel 3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 65%	Tidak Tuntas	8	27,5%
2	$\geq 65\%$	Tuntas	21	72,4%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,4%. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah :

Tabel 4 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
90-100%	Sangat tinggi	5	17,2%
80-89%	Tinggi	10	34,4%
65-79%	Cukup	8	27,5%
55-64%	Rendah	4	13,7%
< 55%	Sangat Rendah	2	6,8%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa siswa memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 5 orang (17,3%), yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 10 orang (34,5%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 8 orang (27,6%), dan memiliki kriteria rendah sebanyak 4 orang (13,8%) dan yang memiliki kriteria sangat rendah sebanyak 2 orang (6,8%).

Berdasarkan data hasil belajar di atas setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan strategi Pembelajaran Index Card Match dan memperbanyak latihan, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa tercapai. Dapat dilihat dari siswa yang tuntas belajar berjumlah 21 orang (72,4 %) dan yang tidak tuntas belajar adalah 8 orang (27,5 %) dari 29 orang. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai. Sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian penggunaan strategi Pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa

Pada tahap pra tindakan diperoleh data bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah masih sangat rendah, karena dari 29 siswa hanya 3 orang siswa yang tuntas. Hal ini disebabkan oleh faktor : a) Siswa masih menganggap SKI sebagai pelajaran yang membosankan, sehingga siswa malas untuk belajar. b) Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. c) Kurangnya proses komunikasi dalam pembelajaran.

Pada tahap pra tindakan, peneliti belum menggunakan strategi yang mendukung keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal. Peneliti memberikan soal tahap awal (*Pre Test*) sebanyak 10 soal. Dari 29 orang siswa, 26 orang mendapat nilai dengan kategori sangat rendah, 3 orang yang mendapatkan nilai kategori cukup. Berdasarkan hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dibawah rata-rata dan belum mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan individual sebesar $\geq 65\%$. Untuk melaksanakan suatu pembelajaran yang efektif, salah satu cara yang perlu dilakukan adalah membuat persiapan atau perencanaan pengajaran ang baik, sehingga pelaksanaan pengajaran dapat berjalan dan akan berjalan dengan baik pula. Hal ini seperti yang dikatakan soekartawi bahwa melakukan persiapan atau perencanaan pengajaran adalah tahapan yang sangat penting, karena pada persiapan dan perencanaan inilah pengajaran akan berjalan dengan baik pula.

Hasil Temuan Siklus I

Pada siklus I diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajara Index Card Match yaitu memberikan masalah-masalah yang akan diselesaikan untuk didiskusikannya dalam kelompok dan jika ada yang tidak dipahami maka siswa mengajukan pertanyaan pada guru, menjelaskan materi dan member contoh soal. Dari hasil tes I tersebut diperoleh data bahwa tidak ada siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi. Siswa yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 4 orang (13,8%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 10 orang (34,5%), kriteria rendah sebanyak 8 orang (27,6%) dan yang memenuhi kriteria sangat rendah sebanyak 7 orang (24,1%). Dari hasil test di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar $\geq 65\%$.

Hasil Temuan Siklus II

Siklus II dibuat berdasarkan pengembangan dari siklus I untuk memperbaiki kesulitan-kesulitan yang dihapai siswa. Dari siswa kedua terdapat siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 5 orang (17,2%), yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 10 orang (34,4%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 8 orang (27,5%), yang memiliki kriteria rendah sebanyak 4 orang (13,7%), dan yang memiliki kriteria sangat rendah sebanyak 2 orang (6,8%).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar. Hal ini seperti yang dikatakan Oemar Malik bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Index Card Match yaitu siklus I dan siklus II diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami kesulitan belajar yaitu ketiga siswa tersebut sering kesulitan dalam menyelesaikan soal, namun nilai siswa tersebut sebenarnya mengalami peningkatan dibandingkan nilai pada siklus I.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tindakan yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan juga mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa kelas X MAN 3 PASAMAN BARAT melalui strategi pembelajaran Index Card Match.

Peningkatan hasil belajar pada strategi ini sesuai dengan kelebihan Index Card Match yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa strategi Index Card Match dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar

KESIMPULAN

Hasil belajar SKI siswa belum diterapkan strategi Index Card Match masih sangat rendah, karena dari 29 siswa yang mengikuti tes awal hanya 3 orang yang tuntas. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar $\geq 65\%$. Hasil belajar SKI materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah setelah diterapkan strategi Index Card Match pada siklus I masih tergolong rendah. Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus I, siswa yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 4 orang (13,8%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 10 orang (34,5%), yang memiliki kriteria rendah sebanyak 8 orang (27,6%) dan memenuhi kriteria sangat rendah sebanyak 7 orang (24,1%). Dari hasil tes di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II dengan menerapkan strategi Index Card Match dan memperbanyak latihan, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa tercapai. Dapat dilihat dari siswa yang tuntas berjumlah 21 orang (72,4%) dan yang tidak tuntas belajar adalah 8 orang (27,5%).

Penerapan strategi pembelajaran Index Card Match meningkatkan hasil belajar SKI siswa pada materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah kelas X MAN 3 Pasaman Barat. Terlihat pada hasil tes siklus II yang meningkat dari tes awal sebelum penerapan strategi pembelajaran Index Card Match

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. Arikunto. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Bakar A. Rosdiana, 2008, *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Ciptapustaka Media. Halimah, Siti 2008., *Strategi Pembelajaran*, Medan, CiptaPustaka Media Perintis, Hamalik Oemar 2001., *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Hamdani M.A, Dr. 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Noer Herry, Suparta, 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Amissco. Purwanto. MPd.Dr. 2011. *Evaluasi hasil belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rohani Ahmad, 2004, *Pengelolaan Pengajaran* Jakarta; PT. Rineka Cipta. Rohani, Ahmad 2004 *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Silberman L Melvin, 2009. *Active Learning, 101 strategi pembelajaran aktif* Yogyakarta; YAPPENDIS.
- Sudjana Nana. 2005, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*., Bandung; PT. Remaja Rosdikarya.
- Suprijono Agus, 2009, *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,. Suprijono, Agus 2009 *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Trianto. 2014, *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uzer, Usman. 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Zaini Hisyam, dkk. 2008 *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Medan

